



Melihat Kerja Sama Kota Jogja dengan Kota-Kota di Malaysia Perubahan Dibanding Dua Tahun Lalu Adalah Tambah Bersih

Selain mengandalkan sektor pariwisata, Kota Jogja juga mempunyai keunggulan lain. Di antaranya, sektor pendidikan, budaya, perdagangan, dan sumber daya manusia. Sejumlah keunggulan itu membuat banyak kota lain tertarik bekerja sama. Termasuk sejumlah kota di Malaysia.

HERU PRATOMO, Jogja

KOTA Jogja dikenal sebagai kota tujuan wisata. Tidak hanya di dalam negeri, label itu juga menggema hingga mancanegara. Banyak kota di negara lain yang tertarik menjalin kerja sama. Kerja sama itu tidak hanya menguntungkan bagi wilayah Kota Jogja. Wilayah lain di Jogjakarta juga



SALING BELAJAR: Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti bersama Wali Kota Georgetown Penang Dato Patahiyah binti Ismail saat penandatanganan kerja sama di Grand Aston Hotel Jogja (12/11).

memperoleh manfaat.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti menyatakan wisatawan yang berkunjung ke Jogja biasanya

juga mengunjungi berbagai objek wisata lain di Jogjakarta. Wisatawan sangat mungkin berkunjung ke Pantai Parangtritis di Bantul

dan Gunung Merapi di Sleman. Bahkan, terbuka peluang wisatawan mengunjungi objek wisata di luar Jogjakarta seperti Borobudur di Magelang, Jawa Tengah.

"Bukan hanya wilayah Kota Jogja saja yang akan menikmati. Tapi, beberapa daerah sekitar juga akan dikunjungi wisatawan," ujar Haryadi usai penandatanganan kerja sama antara Pemkot Jogja dengan perwakilan Georgetown Penang, Kinabalu, dan Ipoh asal Malaysia di Grand Aston Hotel Jogja (12/11).

Kerja sama tersebut akan ditindaklanjuti dengan permintaan persetujuan ke Kementerian Luar Negeri Indonesia. Haryadi menjelaskan, hubungan Indonesia dan Malaysia tidak selalu berupa pengiriman tenaga kerja. Sektor pariwisata juga merupakan salah satu potensi yang digarap.

"Selain itu, juga dalam sektor pendidikan. Saat ini saja terdapat sekitar tiga ribu pelajar dan mahasiswa Malaysia yang belajar di Jogja," terangnya.

Instansi

Baca Perubahan Hal 11

Sifat

Tindak Lanjut

■ PERUBAHAN...

Sambungan dari hal 1

Figur yang menjabat wakil wali kota Jogja periode lalu ini menambahkan, saat ini wilayah Eropa saja sudah tanpa sekat wilayah. Hal itu memudahkan kunjungan antarmasyarakatnya. Kenyataan itu bisa diterapkan di kawasan dunia lain, termasuk kawasan Asia Tenggara.

Kemudahan seperti yang ada di Eropa itu dibutuhkan. Meski, lanjut Haryadi, bukan berarti penerapannya di Asia Tenggara meniru persis konsep yang ada di Eropa.

Menurut suami Tri Kirana Muslidatun ini, hal terpenting adalah peningkatan kualitas hubungan dan koordinasi dua kota berbeda negara. Melalui kerja sama tersebut, kedua pengelola kota bisa saling belajar dan memberikan masukan untuk pengembangan bidang pariwisata.

"Pariwisata saat ini tidak lagi

bergantung pada 3P, *price, people, dan promotion*. Sekarang juga ditambah *packaging*, pengemasan. Hal inilah yang juga harus dipelajari," jelasnya.

Haryadi berharap dari kesepakatan bersama tersebut bisa saling meningkatkan pengetahuan dan pemahaman atas budaya masing-masing. Diharapkan pula, tidak muncul masalah seperti klaim budaya di masa depan.

Wali Kota Georgetown Penang Dato Patahiyah binti Ismail mengaku kali terakhir mengunjungi Jogja sekitar dua tahun lalu. Kini, dia menilai Jogja mengalami perubahan. "Saat ini Jogja sudah banyak berubah. Perbedaan sekarang, Jogja tambah bersih," terangnya.

Keunggulan Jogja yang banyak memiliki *heritage* dan masih terjaga baik menjadi nilai tambah tersendiri. Selain itu, aspek budaya juga masih kental juga memberikan kekhasan.

Perempuan berkerudung ini

juga mengakui banyak doktor asal Malaysia yang belajar di Jogja. Sebaliknya, mahasiswa dari Jogja juga banyak yang menimba ilmu di Malaysia. "Mereka ini bisa menjadi duta wisata yang mengenalkan budaya dan wisata di tempatnya belajar," terangnya.

Menurut dia, kerja sama ini bisa semakin mempererat hubungan kedua kota. Dia mengaku akan banyak belajar mengenai pengelolaan pariwisata di Jogja sehingga wilayah yang dipimpinnya bisa digemari wisatawan. "Kita akan bertukar pengalaman," paparnya.

Kepala Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta (BP2KY) Deddy Pranowo Eryono menyatakan, saat ini 30 persen wisatawan asing yang berkunjung ke Jogja berasal dari Malaysia. "Dari sekitar 180 ribu wisatawan asing yang datang ke Jogja, wisatawan Malaysia menduduki peringkat ketiga setelah Belanda dan Jepang," terangnya.

Deddy menjelaskan, sebenarnya Jogja memiliki potensi untuk lebih banyak mendatangkan wisatawan dari Malaysia. Meski hanya tersedia satu penerbangan langsung dari Jogja menuju Kuala Lumpur, Jogja memiliki peluang menarik wisatawan Malaysia yang berkunjung ke Bandung. "Di sana (Bandung) sudah terdapat tiga *direct flight* ke Kuala Lumpur. Jika ke Bandung menawarkan wisata belanja, kita menawarkan wisata kuliner dan budaya, sehingga bisa melengkapi," jelasnya.

Selain itu, Deddy mengingatkan pentingnya terus mempersiapkan infrastruktur untuk mendukung pariwisata di Jogja. Salah satu yang utama segera direalisasikan adalah kantong parkir dan manajemen lalu lintas.

Pembangunan infrastruktur itu demi membuat nyaman wisatawan yang berkunjung ke Jogja. "Selain itu, rencana pembangunan bandara juga segera direalisasikan," ujarnya. (*/amd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 23 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005